

**TRADISI UPACARA PERANG TOPAT DI DESA LINGSAR,
KECAMATAN LINGSAR, LOMBOK BARAT
(Studi Akulturasi Islam dalam Budaya Lokal)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**Oleh
Magpura h
NIM. 00520156**

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 10 Juni 2005

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
DI Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

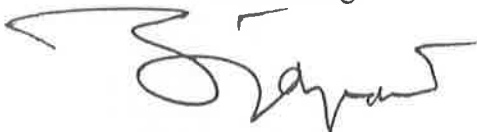
Nama Mahasiswa : Magpurah
NIM : 00520156
Jurusan : Perbandingan Agama (PA)
Judul : **Tradisi Upacara Perang Topat di Desa Lingsar,
Kecamatan Lingsar, Lombok Barat, Nusa
Tenggara Barat (Studi Akulturasi Islam dalam
Budaya Lokal)**

Maka kami menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosyah pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian Nota Dinas ini kami buat, atas perhatian dan kebijaksanaan bapak kami haturkan terima kasih.

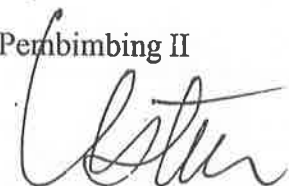
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Syaifan Nur, MA
NIP. 150236146

Pembimbing II



Ustadi Hamzah, M. Ag.
NIP. 150298987



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor:IN/I/DU/PP.00.9/1179/2005

Skripsi dengan judul : *Tradisi Upacara Perang Topat di Desa Lingsar, Kecamatan Lingsar, Lombok Barat, NTB (Studi Akulturasi Islam dengan Budaya Lokal)*

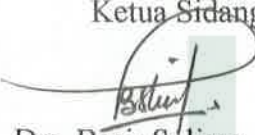
Diajukan oleh:

1. Nama : Magpurah
2. NIM : 00520156
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan: PA

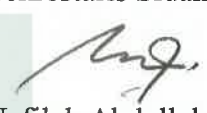
Telah dimunaqosahkan pada hari: Rabu, tanggal 6 Juli 2005 dengan nilai : (78/B) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam Ilmu : Ushuluddin.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

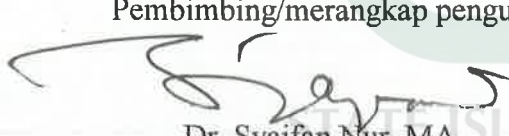
Ketua Sidang


Drs. Basir Solissa, M. Ag
NIP. 150 235 497

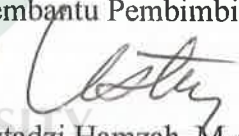
Sekrestaris Sidang


Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag
NIP. 150 228 024

Pembimbing/merangkap penguji


Dr. Syaifan Nur, MA
NIP. 150 236 146

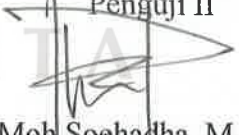
Pembantu Pembimbing


Ustadzi Hamzah, M.Ag
150 298 987

Penguji I


Drs. H.A. Singgih Basuki, MA
NIP. 150 210 064

Penguji II


Moh Soehadha, M.Hum
NIP. 150 291 739

Yogyakarta, 6 Juli 2005
DEKAN


Drs. H. M. Fahmie, M.Hum
NIP. 150 088 748



MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu, sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha mengenal.

(Q.S. Al-Hujarat ayat 13)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hlm. 847

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya tulis ini kepada

- ☞ Ayah dan Ibunda tercinta*
- ☞ Kakak-kakakku tersayang*
- ☞ Teman-temanku PA. A dan PA. B*
- ☞ Serta almamaterku Fakultas Ushuluddin
yang telah mendidiknya dengan ilmu dan
iman.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Animisme dan dinamisme merupakan kepercayaan yang sudah lama berkembang di Pulau Lombok. Setelah masuknya agama-agama besar dunia di Indonesia, kepercayaan-kepercayaan ini tidak dihilangkan begitu saja, bahkan terjadi percampuran antara kepercayaan tersebut. Sehingga di Indonesia banyak kita kenal sebagai budaya yang sinkretis.

Sebagaimana halnya di Jawa pada umumnya, Islamisasi di Lombok juga ditempuh dengan jalan akulturasi. Para penyiar Islam awal dalam menyampaikan ajarannya menggunakan pendekatan kondisional, artinya ajaran Islam disesuaikan dengan kondisi masyarakat pada saat itu. Adat-istiadat atau kebiasaan-kebiasaan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam tidak ditentang, para penyiar Islam bersifat toleran sehingga masyarakat Sasak (Lombok) pada saat itu tertarik untuk menerima dan menganut ajaran baru itu.

Upacara Perang Topat merupakan salah satu upacara yang mengalami proses akulturasi. Tradisi ini sudah berkembang sebelum agama Islam masuk di Pulau Lombok, sampai akhirnya kedatangan agama Islam, upacara ini tetap eksis dan banyak dipengaruhi oleh paham Islam itu sendiri. Dengan demikian, kedatangan agama Islam di pulau Lombok secara bertahap dapat mempengaruhi adat-istiadat masyarakat setempat. Sehingga dalam setiap upacara adat sudah dapat diwarnai oleh ajaran Islam karena para Wali yang menyebarkan agama Islam berusaha mentransformasikan ajaran-ajaran Islam ke dalam kebudayaan lokal yang masih berkembang pada saat itu.

Tradisi Upacara Perang Topat di Desa Lingsar merupakan upacara yang dilakukan secara rutin yaitu sekali dalam setahun. Tradisi ini dilakukan sebelum menanam padi tetapi sudah masuk musim hujan. Adapun pelaksanaan tradisi upacara Perang Topat dilakukan dengan maksud untuk mengapresiasi rasa syukur dan sebagai ungkapan kegembiraan serta rasa terima kasih kepada Tuhan yang Maha Esa.

Skripsi ini menguraikan latar belakang pelaksanaan tradisi upacara Perang Topat, unsur-unsur Islam dalam upacara, serta bentuk-bentuk akulturasi dalam upacara Perang Topat. Guna menjabarkan tradisi ini, penulis menempuh jalan penelitian lapangan dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dokumentasi. Sedangkan untuk memfokuskan obyek kajian, penulis menggunakan pendekatan antropologi dengan analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil analisis yang diperoleh menunjukkan adanya penyerapan unsur-unsur Islam dalam pelaksanaan tradisi upacara Perang Topat baik yang terdapat dalam do'a-do'a yang dibaca dalam upacara, peralatan-peralatan upacara, maupun pada pakaian yang digunakan dalam upacara Perang Topat. Sedangkan varian dalam proses akulturasi Islam dalam budaya lokal pada upacara Perang Topat berbentuk adisi, substitusi, dan sinkretis.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT. Yang Maha Rahman dan Rahim. Dengan berkat rahmat dan pertolongannya, akhirnya penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini dalam rangka mengakhiri studi di Fakultas Ushuluddin. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan keharibaan Rasulullah SAW. yang dengan gigih membimbing dan mengarahkan umatnya menuju jalan yang diridhoi Allah SWT.

Dengan selesainya penggarapan skripsi ini, tidak lepas dari keterlibatan pasif aktif banyak pihak. Untuk itu, penulis tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada

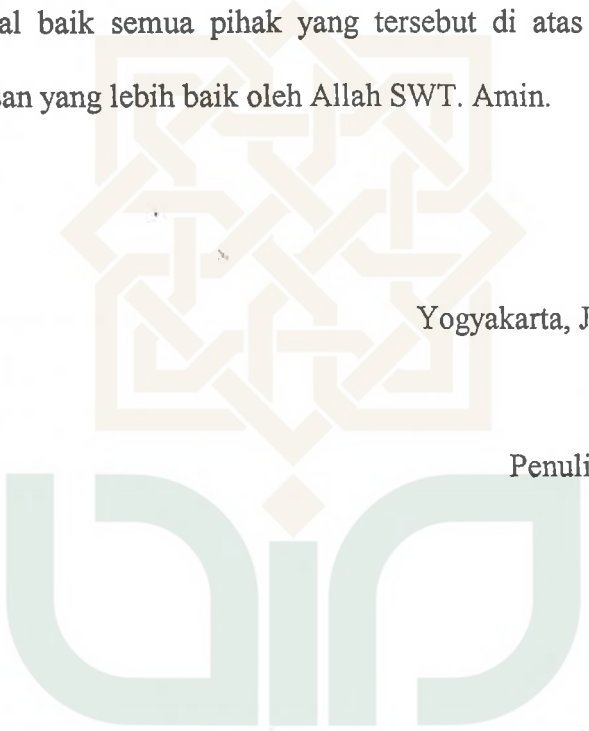
1. Bapak Drs. H. Fahmi Muqoddas, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.
2. Dr. Syaifan Nur, MA, selaku Dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya selama penggarapan skripsi ini.
3. Bapak Ustadi Hamzah, M. Ag, selaku Dosen pembimbing II yang telah banyak membimbing dan memberi masukan dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.
5. Kedua orang tuaku yang telah banyak memberikan dukungan baik moril maupun materil demi terselesainya skripsi ini.

6. Bapak Soeparman Taufik, amaq Yasmin Rahmat, Lalu Suhaemi yang telah sudi meluangkan waktunya untuk dimintai keterangan dalam penyusunan skripsi ni.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu atas bantuannya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga amal baik semua pihak yang tersebut di atas dan yang tidak tersebut diberi balasan yang lebih baik oleh Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, Juni 2005

Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Kerangka Teori.....	7
F. Metodologi Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II : GAMBARAN UMUM DESA LINGSAR DAN ASAL-USUL UPACARA PERANG TOPAT	
A. Gambaran Umum Desa Lingsar	17
1. Kondisi Geografis.....	17
2. Kondisi Ekonomi.....	19
3. Kondisi Pendidikan	22

4. Kondisi Keagamaan.....	26
5. Kondisi Kebudayaan.....	28
B. Asal-usul Upacara Perang Topat.....	32

BAB III : PROSESI PELAKSANAAN UPACARA PERANG TOPAT

A. Tujuan Pelaksanaan Upacara Perang Topat.....	38
B. Waktu Penyelenggaraan Upacara Perang Topat	39
C. Tempat Penyelenggaraan Upacara Perang Topat.....	39
D. Pelaksanaan Upacara dan Tahap-tahapnya	40
1. Persiapan-persiapan Sebelum Upacara Perang Topat.....	40
a. Pembersihan	40
b. Pemasangan Abah-abah.....	42
2. Pembukaan Upacara Perang Topat.....	42
a. Membuat Kebon Odeq	42
b. Memendak.....	46
c. Ngilahang Kebon Odeq dan Ngilahang Kaoq	46
3. Kegiatan pada Hari Puncak Upacara Perang Topat.....	47
a. Nampah Kaoq.....	47
b. Miaq Pesaji.....	48
c. Nyerahang Topat	48
d. Memendak Pesaji	49
e. Ngaturang Pesaji.....	49
f. Perang Topat.....	49

4. Kegiatan pada Hari Ketiga Setelah Upacara Perang Topat..	50
a. Persiapan Pesaji.....	50
b. Ngaturang Pesaji.....	51
c. Beteteh.....	51
E. Pihak-pihak yang Terlibat dalam Upacara Perang Topat.....	53
F. Hal-hal yang Harus dihindari dalam Upacara Perang Topat....	54
 BAB IV : AKULTURASI ISLAM DALAM BUDAYA LOKAL PADA	
UPACARA PERANG TOPAT	
A. Pengertian Akulturasi Budaya.....	56
B. Perbedaan Enkulturasi, Asimilasi, dan Difusi Kebudayaan.....	58
C. Proses Akulturasi dalam Upacara Perang Topat.....	60
D. Uunsur-unsur Islam dalam Upacara Perang Topat.....	62
E. Bentuk-bentuk Akulturasi dalam Upacara Perang Topat.....	71
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran-saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi kehidupan masyarakat Lombok sebelum masuknya agama Islam adalah suatu bentuk masyarakat primitif yang masih memiliki akar tradisi yang sangat jauh dengan landasan etika religius, mereka menganut kepercayaan *animisme* dan *dinamisme*.¹ Sekian lama kepercayaan ini mewarnai potret kehidupan suku Sasak baik dalam kehidupan ritual maupun sosial budaya, tetapi lambat laun kepercayaan ini mengalami benturan dengan kultur-kultur dari daerah sekitarnya. Benturan ini misalnya terjadi dengan kultur Bali di mana secara geografis menunjukkan bahwa pulau Lombok berdekatan dengan pulau Bali yang hingga kini mayoritas penduduknya beragama Hindu.² Pada awalnya gelombang kedatangan orang-orang Bali ke pulau Lombok di dorong oleh kepentingan ekonomi, Arus kedatangan orang-orang Bali Hindu terus berkelanjutan sampai akhirnya terjadi akulturasi budaya.

Pada awal abad ke- 16,³ agama Islam masuk ke pulau Lombok dan mulai memperkenalkan dirinya untuk ikut ambil bagian dalam memberikan lentera kehidupan secara menyeluruh, hingga pada akhirnya berhasil menjadi

¹ Sri Banun Muslim, *Islam di Pulau Lombok Kajian Historis Tentang Perkembangan Islam di Pulau Lombok* (Mataram: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 1999), hlm. 47

² M. Zaki, " Tradisi Islam Suku Sasak di Bayan Lombok Barat Studi Historis Tentang Islam Wetu Telu 1890-1965" Skripsi, Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 1995, hlm. 3

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Monografi Daerah Nusa tenggara Barat* (NTB:Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, 1977), hlm. 14.

agama dominan sampai sekarang. Meskipun demikian, tradisi-tradisi dan kepercayaan lama di kalangan masyarakat tidak dapat dihilangkan begitu saja, Tradisi-tradisi lama tersebut masih tetap dilestarikan oleh penduduk, meskipun hal itu dirasakan memberatkan atau bahkan bertentangan dengan kemauannya karena adat istiadat merupakan tradisi turun temurun warisan nenek moyang mereka yang harus dilestarikan.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, dalam sejarah perkembangannya, kebudayaan masyarakat Lombok mengalami akulturasi dengan berbagai bentuk kultur yang ada. Oleh karena itu, corak dan bentuknya diwarnai oleh berbagai unsur budaya yang bermacam-macam. Salah satu bentuk dari akulturasi budaya tersebut adalah tradisi upacara Perang Topat yang sudah lama dilakukan oleh masyarakat Lombok. Tradisi ini dilakukan oleh orang-orang Hindu (Bali) dan Islam (Sasak) pada waktu dan tempat yang bersamaan yaitu di Taman Lingsar, Desa Lingsar, Kecamatan Lingsar, Lombok Barat.

Di dalam Taman Lingsar ini terdapat dua jenis kegiatan ritual keagamaan dari dua kelompok masyarakat dengan latar belakang agama dan suku bangsa yang berbeda. Di antara kedua agama tersebut menamakannya dengan sebutan yang berbeda-beda menurut kepentingan masing-masing yaitu Pura bagi pemeluk agama Hindu dan Kemaliq bagi pemeluk agama Islam. Kedua tempat ini boleh dipakai kapan saja menurut keperluan agamanya masing-masing, Tetapi, hanya sekali dalam setahun diadakan upacara secara bersamaan yaitu upacara Perang Topat pada hari yang sama

tetapi di tempat masing-masing di Taman Lingsar sesuai dengan caranya masing-masing.⁴

Keberadaan upacara ini bersifat turun-temurun dan pelaksanaannya tidak hanya di ikuti oleh penduduk setempat tetapi juga diikuti oleh orang-orang yang bersal dari luar daerah. Biasanya dilakukan pada bulan ke enam menurut perhitungan kalender Bali atau bulan ketujuh menurut kalender Sasak atau sekitar bulan November-Desember tarikh masehi. Pada dasarnya upacara ini dilaksanakan sebelum musim menanam padi tetapi sudah masuk musim penghujan.

Upacara Perang Topat ini dilakukan sebagai pengungkapan kegembiraan dan rasa terima kasih kepada Yang Maha Kuasa. Dasar pemikirannya adalah untuk mengembalikan hasil tanah (berupa ketupat) ke asalnya (tanah Lingsar). Hasil itu digunakan sebagai pupuk untuk benih padi yang akan ditanam.⁵

Dalam perkembangan selanjutnya, yaitu sejak masuknya agama Islam di Pulau Lombok, Upacara Perang Topat ini banyak dipengaruhi oleh agama Islam itu sendiri karena sedikit demi sedikit nilai-nilai Islam dimasukkan ke dalam tradisi tersebut.

Mencermati hal tersebut di atas, aktifitas mereka secara kultural sangat menarik untuk dikaji, karena di dalam prakteknya terdapat perpaduan budaya antara nilai-nilai Islam dengan budaya lokal.

⁴ *Ibid.* hlm.15

⁵ Usri Indah Handayani dkk, *Peninggalan Sejarah dan Keperbukalaan* (NTB: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997/1998), hlm. 52-53.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka ada beberapa permasalahan yang akan menjadi pembahasan dalam tulisan ini sebagai berikut:

- a. Apa yang melatarbelakangi pelaksanaan tradisi upacara Perang Topat?
- b. Apa manifestasi dari pertemuan (akulturasi) budaya Islam dalam budaya lokal pada tradisi upacara Perang Topat?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui latarbelakang terjadinya upacara Perang Topat di Desa Lingsar.
- b. Untuk mengetahui unsur-unsur dan bentuk pertemuan (akulturasi) Islam dalam budaya lokal pada tradisi upacara Perang Topat.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat dari segi akademik (ilmiah) adalah merupakan kontribusi yang berarti atas hazanah intelektual pada umumnya dan bidang-bidang yang berhubungan dengan ilmu perbandingan agama pada khususnya.
- b. Untuk melengkapi hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu serta memberi motivasi bagi para peneliti untuk meneliti lebih jauh dan mendalam tentang tradisi upacara Perang Topat di Desa Lingsar, Kecamatan Lingsar, Lombok Barat.
- c. Untuk menambah kepustakaan tentang tradisi kebudayaan yang ada pada masyarakat Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

Setelah mengadakan penelusuran pustaka, sejauh penulis ketahui, ada beberapa tulisan yang pernah menyinggung masalah yang bersangkutan dan sekaligus menjadi acuan dalam tulisan ini sebagai berikut:

Tulisan dari Usri Indah Handayani dkk, yang berjudul *Peninggalan Sejarah dan Keperbukalaan*. Tulisan ini memuat peninggalan-peninggalan bersejarah yang ada di Lombok, Nusa Tenggara barat. Di antaranya adalah Taman Lingsar, di mana di dalamnya terdapat dua jenis kegiatan ritual keagamaan yaitu Pura bagi orang-orang Hindu dan kemaliq bagi orang-orang Islam. Di dalam buku itu juga menyinggung sedikit tentang tradisi upacara Perang Topat, selain itu dijelaskan pula bahwa Taman Lingsar bukan hanya sebagai sarana ritual tetapi merupakan obyek benda cagar budaya. Dengan demikian, Taman Lingsar mengemban berbagai fungsi yaitu sebagai tempat kegiatan keagamaan, sarana rekreasi, dan fungsi sosial bagi masyarakat di sekitarnya.

Kemudian buku yang berjudul *Upacara Tradisional Dalam kaitannya Dengan Peristiwa Alam dan Kepercayaan di Nusa Tenggara Barat*, oleh Depdikbud proyek inventarisasi dan dokumentasi kebudayaan daerah NTB 1983/1984. Buku ini berbentuk laporan yang di dalamnya menguraikan upacara-upacara tradisional di Lombok, salah satu upacara yang dimuat dalam tulisan tersebut yaitu tradisi upacara Perang Topat, pelaksanaan upacara serta tahap-tahap upacara.

Adapun skripsi yang pernah membahas tentang upacara keagamaan maupun tentang akulturasi Islam dalam budaya lokal adalah sebagai berikut:

Upacara Mulang Pakelem Dalam Agama Hindu di Danau Segara Anak Rinjani Lombok Timur. Skripsi dari Emi Sukmawati, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2002. Dalam skripsi tersebut membahas masalah dasar dari pelaksanaan upacara mulang pakelem, aspek-aspek yang mempengaruhi upacara tersebut serta keunikan dan kekhasan dari upacara mulang pakelem. Dalam skripsi itu juga sedikit menyinggung upacara Perang Topat yang dilaksanakan dengan iringan doa memohon turun hujan agar hasil panen berlimpah ruah.

Upacara Siraman Gong Kyai Pradah di Sutojayan Kabupaten Blitar (Studi Akulturasi Islam dalam Budaya Lokal). Skripsi dari Mohamad Nadzif, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2001. Skripsi ini menguraikan aspek yang melatarbelakangi upacara siraman, unsur-unsur yang ada di dalamnya dan bentuk akulturasi Islam dalam budaya lokal pada kasus upacara siraman gong kyai pradah dengan menggunakan sudut pandang antropologi fenomenologi.

Upacara Sedekah Bumi di Kebumen (Kajian Terhadap Akulturasi Nilai-Nilai Islam dan Budaya Lokal di Desa Jatiroto Kecamatan Buayan). Skripsi dari Imam Ashari, Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2001. Skripsi ini menguraikan pengertian dan maksud dari pelaksanaan upacara serta nilai yang terkandung dalam upacara tersebut, bagaimana persepsi dan relevansinya dalam kehidupan masyarakat.

Dari berbagai kajian buku maupun skripsi di atas, penulis merasa tertarik untuk membahasnya dalam bentuk skripsi secara lebih khusus lagi dengan maksud untuk melengkapi dan sebagai tambahan informasi. hal yang membedakan tulisan ini dengan yang lainnya yaitu tulisan ini akan mencoba melihat sisi lain dari tradisi upacara Perang Topat yang memfokuskan pokok uraian tentang adanya akulturasi budaya dalam tradisi tersebut.

E. Kerangka Teori

Setiap bangsa atau suku bangsa memiliki kebudayaan sendiri yang berbeda dengan kebudayaan bangsa lainnya. Dalam perkembangannya, kebudayaan selalu dalam proses perubahan. Oleh karena itu, corak kebudayaan di suatu daerah berbeda dari zaman ke zaman.⁶ Perubahan dalam kebudayaan mencakup semua bagiannya yaitu kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, filsafat dan sebagainya.⁷

Kebudayaan berubah seiring dengan perubahan hidup masyarakat. Perubahan itu berasal dari pengalaman baru, pengetahuan baru, teknologi baru dan akibatnya dalam penyesuaian cara hidup dan kebiasannya kepada situasi baru. Sikap mental dan nilai budaya turut serta dikembangkan guna keseimbangan dan integrasi baru.⁸ Perkembangan kebudayaan antara lain

⁶ Sidi Gazalba, *Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu* (Jakarta: Pustaka Antara, 1968), hlm. 118.

⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 341-342.

⁸ J.W.M. Bakker SJ, *Filsafat Kebudayaan Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: Kanisius, 1984), hlm. 113.

berupa evolusi kebudayaan, difusi, akulturasi, asimilasi, inovasi yang terkait dengan *discovery* dan *invention*.

Akulturasi merupakan suatu proses sosial yang timbul apabila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing dengan sedemikian rupa, sehingga unsur-unsur kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan diolah kedalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu sendiri.⁹

Supaya proses akulturasi berjalan dengan baik, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut:¹⁰

a. Syarat persenyawaan (*affinity*).

Suatu penemuan baru diterima tanpa *shock* bila kebudayaan *acceptor* telah mampu menemukan semacam nilai baru yang masuk tersebut.

b. Syarat keseragaman (*homogeneity*).

Suatu nilai baru harus dapat diolah dan dicerna oleh budaya lama. Semakin serupa tarap dan corak peradaban, maka semakin lancar peminjaman unsur baru.

c. Syarat fungsi.

Nilai-nilai baru yang diambil tidak untuk gengsi dan kementenangan, melainkan nilai baru itu memberikan masukan ke dalam kebudayaan lama.

⁹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Askara Baru, 1980), hlm. 262.

¹⁰ J.W.M. Bakker SJ, *Filsafat*, hlm. 116-117

d. Syarat seleksi.

Seleksi ditentukan oleh kebutuhan jasmani dan rohani. Nilai-nilai baru itu harus dipilih dengan pertimbangan yang matang, unsur-unsur mana yang sebaiknya diresap dan ditolak.

Menurut Koentjaraningrat, ada beberapa hal yang harus diperhatikan di dalam mencermati suatu proses akulturasi yaitu sebagai berikut:¹¹

1. Keadaan masyarakat penerima sebelum proses akulturasi mulai berjalan.
2. Individu-individu dari kebudayaan asing yang membawa unsur-unsur kebudayaan asing.
3. Saluran-saluran yang dilalui oleh unsur-unsur kebudayaan untuk masuk ke dalam kebudayaan penerima.
4. Bagian-bagian dari masyarakat penerima yang terkena pengaruh unsur-unsur kebudayaan asing tadi.
5. Reaksi para individu yang terkena unsur-unsur kebudayaan asing.

Dalam proses akulturasi, hasil akhir yang mungkin terjadi adalah sebagai berikut:¹²

1. Substitusi.

Di mana unsur-unsur kebudayaan yang ada sebelumnya diganti oleh yang memenuhi fungsinya yang melibatkan perubahan struktural yang hanya kecil sekali.

¹¹ Koentjaraningrat, *Pengantar.....*, hlm. 266.

¹² William A. Haviland, *Antropologi Jilid 11*. Terj. Rg. Soekadijo (Jakarta: Erlangga, 1993), hlm. 263.

2. Sinkretisme.

Di mana unsur-unsur lama bercampur dengan yang baru dan membentuk sebuah sistem, kemungkinan besar dengan perubahan kebudayaan yang berarti.

3. *Adisi*

Di mana unsur atau kompleks unsur-unsur baru ditambahkan pada yang lama, di sini dapat terjadi atau tidak terjadi perubahan struktural.

4. *Dekulturasi*.

Di mana bagian substansial sebuah kebudayaan mungkin hilang.

5. *Orijinasi*.

Di mana unsur-unsur baru untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan baru yang timbul karena perubahan situasi.

6. Penolakan.

Di mana perubahan mungkin terjadi begitu cepat sehingga sejumlah besar orang tidak dapat menerimanya. Ini menimbulkan penolakan sama sekali, pemberontakan atau gerakan kebangkitan.

7. Asimilasi.

Terjadi apabila kedua kebudayaan kehilangan identitas masing-masing dan menjadi suatu kebudayaan baru.

8. *Inkorporasi*.

Terjadi kalau kebudayaan kehilangan otonominya tetapi tetap mempunyai identitas sebagai subkultur, misalnya kasta, kelas, kelompok sosial

9. *Ekstinksi* (kepunahan)

Apabila sebuah kebudayaan kehilangan orang-orang yang menjadi pendukungnya

F. Metodologi Penelitian

Untuk mengumpulkan dan memperoleh data dalam suatu penelitian diperlukan metode-metode tertentu.¹³ Pada dasarnya metode berarti suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena tujuan umum penelitian adalah untuk memecahkan masalah, maka langkah-langkah yang ditempuh harus relevan dengan masalah yang telah dirumuskan.¹⁴

Upaya untuk dapat memperoleh jawaban dari permasalahan yang diajukan, maka dalam skripsi ini penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penggunaan metode kualitatif dipandang sebagai prosedur penelitian yang dapat diharapkan akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sejumlah orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁵ Sedangkan pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan antropologi. Pendekatan antropologi merupakan pendekatan secara menyeluruh yang dilakukan terhadap manusia, tetapi dipelajari juga pengalaman-pengalaman manusia. Misalnya mengenai bagian sejarah

¹³ Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 51.

¹⁴ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hlm. 61

¹⁵ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), hlm. 97.

manusia, lingkungan, cara kehidupan keluarga, sistem ekonomi, politik, agama, dan lain sebagainya.¹⁶

1. Metode Pengumpulan Data

Untuk menjawab masalah penelitian, sudah jelas membutuhkan data, dan data tersebut diperoleh dari atau melalui kegiatan pengumpulan data.¹⁷ Di sini diperlukan pula kemampuan memilih dan bahkan juga menyusun teknik dan alat pengumpul data yang relevan, kecermatan dalam memilih dan menyusun teknik dan alat pengumpul data yang tepat dalam suatu penelitian akan memungkinkan dicapainya pemecahan masalah secara *valid* dan *reliable*, yang pada gilirannya akan memungkinkan dirumuskannya generalisasi yang obyektif.¹⁸

Sebagaimana halnya penelitian lapangan pada umumnya, dalam skripsi akan memakai metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Metode ini menggunakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.¹⁹ Selanjutnya peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti. Hal tersebut dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang berkenaan dengan akulturasi Islam dalam budaya lokal pada upacara Perang Topat. Adapun pengamatan dilakukan dengan melihat prosesi jalannya pelaksanaan

16 T.O. Ihromi (ed), *Pokok-pokok Antropologi Budaya* (Jakarta: PT. Gramedia, 1989), hlm. 3

17 Sanapiah faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, hlm. 113.

18 Hadari Nawawi, *Metode Penelitian bidang Sosial*, hlm. 94.

19 *Ibid*, hlm.100.

upacara Perang Topat, areal kompleks tempat upacara Perang Topat serta lingkungan pemukiman penduduk Desa Lingsar.

b. Interview

Istilah lain dari metode ini adalah wawancara. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden).²⁰

Sedangkan dalam bukunya Sutrisno Hadi. *Metodologi Riset*, interview merupakan suatu metode pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.²¹ Metode ini berusaha mengumpulkan informasi untuk menjawab masalah penelitian dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Di sini peneliti mewawancarai responden yang menjadi sumber data penelitian yaitu sejumlah tokoh dan masyarakat tertentu yang memiliki informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian.

Wawancara ditujukan kepada Kepala Desa Lingsar, dan Staf, Pemangku Kemaliq, Ketua Krama Pura, panitia upacara, dan tokoh-tokoh lainnya yang tidak berkedudukan langsung sebagai ketua atau Staf dalam lembaga tradisional yang berkaitan dengan upacara Perang Topat. Wawancara terhadap para informan tersebut di atas, memakai pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Sedangkan

²⁰ Rianto Adi dan Heru Prasadja, *Langkah-Langkah Penelitian Sosial* (Jakarta: ARCAN, 1991), hlm. 73.

²¹ Sutrisno Hadi. *Metodologi Riset, Jilid II* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 192.

kegiatan wawancara dilakukan pada hari upacara Perang Topat berlangsung dan beberapa hari sebelum dan sesudah upacara Perang Topat.

c. Dokumentasi

Metode ini adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku atau naskah-naskah yang berhubungan dengan masalah penelitian. Oleh karena itu, dalam setiap penelitian tak pernah dapat dilepaskan dari literatur-literatur ilmiah, maka kegiatan studi kepustakaan ini menjadi sangat penting. Di samping itu, dalam proses penelitian dilakukan juga pemotretan fenomena kegiatan rangkaian upacara Perang Topat serta obyek-obyek yang menarik dan dianggap penting untuk penelitian ini.

2. Metode Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya penulis melakukan pengolahan data. Dalam pengolahan data, penulis tidak menggunakan perhitungan secara statistik karena data yang terkumpul bersifat kualitatif. Kemudian informasi yang berhasil dikumpulkan itu akan dianalisis secara mendalam dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subyek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti.²²

²² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 126

Dengan analisa kualitatif yang sifatnya deskriptif ini, penulis berusaha memahami dan memaparkan data-data serta memberikan penjelasan-penjelasan dan interpretasi mengenai data yang telah diperoleh dari hasil penelitian lapangan.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun pembahasan dalam penelitian ini dibagi dalam lima bab. Setiap bab merupakan konsep-konsep kunci untuk memahami dan menganalisis pokok masalah yang akan dibahas. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab Pertama, merupakan pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi gambaran umum daerah penelitian dan asal usul upacara Perang Topat. Adapun gambaran umum daerah penelitian meliputi lokasi dan kondisi geografis, tingkat pendidikan, kondisi ekonomi, kondisi keberagaman, dan kondisi kebudayaan.

Bab Ketiga, menjelaskan prosesi pelaksanaan upacara Perang Topat yang meliputi tujuan upacara, waktu penyelenggaraan upacara, tempat upacara, prosesi upacara, pihak-pihak yang terlibat dalam upacara dan pantangan-pantangan dalam upacara Perang Topat.

Bab Keempat, menjelaskan akulturasi Islam dalam budaya pada upacara Perang Topat yang meliputi pengertian akulturasi budaya, Perbedaan

enkulturasi, asimilasi, dan difusi kebudayaan, proses aklturasi dalam upacara Perang Topat, unsur-unsur Islam dalam tradisi upacara Perang Topat serta bentuk-bentuk akulturasi dalam upacara Perang Topat..

Bab Kelima, berupa penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian yang telah dikemukakan dan dipaparkan dari rumusan masalah, akhirnya penulis sampai pada tahap kesimpulan. Adapun benang merah yang dapat ditarik menjadi kesimpulan dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Tradisi upacara Perang Topat di Desa Lingsar sudah dilakukan sejak lama. Pelaksanaan tradisi ini dilatarbelakangi oleh adanya kepercayaan di dalam masyarakat bahwa Kemaliq di Desa Lingsar, kecamatan Lingsar, Lombok Barat dianggap sebagai tempat meninggalnya leluhur mereka yaitu raden Sumulir. Untuk menghormati arwah leluhur mereka tersebut, mereka melakukan pemujaan dan upacara-upacara Di samping hal tersebut, pelaksanaan upacara Perang Topat sebagai pengungkapan rasa gembira dan terima kasih kepada yang Maha Kuasa.
2. Proses akulturasi yang sudah terjadi sejak lama yaitu pada kepemangkuan Buling Putera menunjukkan adanya penyerapan unsur-unsur Islam dalam upacara Perang Topat yang dilaksanakan di Desa Lingsar, Lombok Barat. Nilai-nilai Islam dan budaya lokal berpadu dalam upacara tersebut. Adapun manifestasi dari nilai-nilai Islam dalam Upacara Perang Topat dapat dibuktikan dalam pelaksanaan upacara. Misalnya dalam peralatan-peralatan upacara, pakaian yang digunakan dalam upacara, dan do'a-do'a

yang dibaca dalam upacara Perang Topat. Hal lain yang membuktikan bahwa tradisi upacara Perang Topat telah tersentuh oleh ajaran Islam seperti masuknya unsur zikir, sholawatan, dan pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an

B. Saran-saran

1. Adanya perbedaan persepsi tentang upacara Perang Topat merupakan hal yang lazim di tengah-tengah masyarakat yang plural.
2. Pemerintah bersangkutan hendaknya dapat melestarikan tradisi upacara Perang Topat dengan segala perlengkapan dan pelaksanaannya, karena di dalamnya mengandung nilai-nilai yang luhur dalam upaya melestarikan budaya daerah dan untuk memperkaya kebudayaan nasional.
3. Hendaknya unsur-unsur Islam lebih dikembangkan dan tonjolkan dalam mewarnai tradisi upacara Perang Topat dan sedikit demi sedikit meninggalkan unsur-unsur yang bertentangan dengan ajaran Islam sehingga menjadikan tradisi tersebut lebih bersifat Islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rianto dan Heru Prasadja. *Langkah-langkah Penelitian Sosial*, Jakarta: ARCAN, 1991.
- Azwar, Saefuddin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Agung, Anak Agung Ketut. *Kupu-kupu Kuning Yang Terbang di Selat Lombok Lintasan Sejarah Kerajaan Karang Asem 1661-1950*, Denpasar: Upada Sastra, 1991.
- Bartholomew, John. *Alif Lam Mim Kearifan dan Kepercayaan masyarakat Sasak*. Terj. Imron Rosyidi, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001.
- Bilal, Wasim M. "Sinkretisme dalam Kontak Agama dan Budaya di Jawa" Dalam *Al-Jami'ah*, No 55. Oktober 1994.
- Bakker, J.W.M. SJ. *Filsafat Kebudayaan Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Budiwanti, Erni. *Islam Sasak: Wetu Telu Versus Waktu Lima*, Alih Bahasa Noor cholis dan Hairus Salim, Yogyakarta: LKiS, 2000.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemhannya*, Semarang: CV. Toha Putra, 1989.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Monografi Daerah Nusa Tenggara Barat*, NTB: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, 1977.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jakarta: PT.Cipta Adi Pustaka, 1998.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Upacara Tradisional Dalam Kaitannya Dengan Peristiwa Alam dan Kepercayaan di Nusa Tenggara Barat*, NTB: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983/1984.
- Faisal, Sanapiah. *Format-format Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Gazalba, Sidi. *Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu*, Jakarta: Pustaka Antara, 1968.
- , *Asas Kebudayaan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Haviland, William A. *Antropologi Jilid II*. Terj. Rg. Soekadijo, Jakarta: Erlangga, 1993.

- Harsono. *Pengantar Antropologi*, Bandung: Binacipta, 1977.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Riset Jilid II*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- Handayani, Usri Indah dkk. *Peninggalan Sejarah dan Kepurbakalaan*, NTB: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997/1998.
- Ihromi, T.O. (ed). *Pokok-pokok Antropologi Budaya*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1996.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Askara Baru, 1980.
- , *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, Jakarta: PT Dian Rakyat, 1977.
- , *Kebudayaan Jawa*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Kahmad, Dadang. *Metode Penelitian Agama*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2000.
- Muslim, Sri Banun. *Islam di Pulau Lombok Kajian Historis Tentang Perkembangan Islam di Pulau Lombok*, Mataram: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 1999.
- Muda, Hubertus. *Inkulturasi*, Ende: Arnoldus, 1992.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Waridi. "Musik Tradisi Jawa Tengah Ragam dan Perkembangannya", Dalam M. Thoyibi dkk. *Sinergi Agama dan Budaya Lokal Dialektika Muhammadiyah dan Seni Lokal*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2003.
- Zaki, M. "Tradisi Islam Suku Sasak di Bayan Lombok Barat Studi Historis Tentang Islam Waktu Telu 1890-1965", Skripsi, Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 1995

SUMBER INFORMAN

1. Nama: Soeparman Taufik

Pekerjaan: Ketua Panitia Upacara Perang Topat Tahun 2004

Alamat: Desa Dasan Treng, Kecamatan Narmada, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.

2. Nama: Yasmin Rahmat

Pekerjaan: Pemangku Kemaliq Lingsar

Alamat: Desa Lingsar, Kecamatan Lingsar, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.

3. Nama: Lalu Suhaemi

Pekerjaan: Kepala Bagian Dinas Pariwisata Seni dan Budaya

Alamat: Jl. Ismail Marzuki, Cakra Barat, Kecamatan Cakranegara, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.

4. Nama: I Wayan Krepet

Pekerjaan: Ketua Krama Pura Lingsar

Alamat: Desa Lingsar, Kecamatan Lingsar, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.

5. Nama: Muhammad Amin

Pekerjaan: Kepala Desa Lingsar

Alamat: Desa Lingsar, Kecamatan Lingsar, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.

6. Nama: Jamhur

Pekerjaan: Panitia Upacara Perang Topat Tahun 2004

Alamat: Desa Lingsar, Kecamatan Lingsar, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.

7. Nama: Nahri Suriyadi

Pekerjaan: Kepala Desa Dasan Treng

Alamat: Desa Dasan Treng, Kecamatan Narmada, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.

PEDOMAN WAWANCARA

Tradisi Upacara Perang Topat di Desa Lingsar, Kecamatan Lingsar,

Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat

(Studi Akulturasi Islam dalam Budaya Lokal)

I. IDENTITAS INFORMAN

Nama Informan:

Pekerjaan Informan:

Waktu Wawancara:

Tempat Wawancara:

II. DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana sejarah asal-usul upacara Perang Topat?
2. Sejak kapan upacara Perang Topat dilaksanakan?
3. Kapan dan siapa yang pertama kali melaksanakan upacara Perang Topat?
4. Penentuan hari pelaksanaan, kenapa pada bulan itu?
5. Kenapa dinamakan upacara Perang Topat?
6. Di mana saja upacara ini dilaksanakan?
7. Apa dasar dan tujuan dilaksanakannya upacara ini?
8. Bagaimana pelaksanaan upacara ini?
9. Apa saja perlengkapan yang diperlukan dalam upacara ini?
10. Siapa saja yang dilibatkan dalam upacara ini?
11. Apa saja larangan dan pantangan dalam upacara ini?

12. Apa maksud dari upacara penutup?
13. Apa saja yang dikerjakan dalam upacara penutup?
14. Berapa lama upacara Perang Topat dilaksanakan?
15. Adakah pengaruh unsur-unsur Islam dalam upacara tersebut?
16. Sejak kapan unsur Islam dipakai dalam upacara tersebut?
17. Siapakah yang memasukkan unsur-unsur Islam tersebut?
18. Dalam apa saja unsur-unsur Islam itu dipakai?



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

Nomor: IN/IDU/TL.03/99 /2004

Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara:

Nama : Magurni.....
NIM : 02520156.....
Semester : 1X.....
Jurusan : Perbandingan Agama.....
Tempat & Tgl. Lahir : Pac. Lombok, 4 Januari 1981.....
Alamat : Jl. Tiboro, Gang Gading 11, Yogyakarta.....

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan:

Obyek : Perang Papat antara Huk. Mula dan Jula.....
Tempat : Desa Linggar, Kecamatan Ngablak, Kab. Bang. UBB.....
Tanggal : 10 Mei 2004 s/d 25 Januari.....
Metode pengumpulan Data : Observasi.....

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yang bertugas

Yogyakarta, 13 Mei 2004
Dekan
Dis. H. Moh. Fahmi, M.Hum
NIP. 150088748

Mengetahui:

Telah tiba di
Pada tanggal



Yamin, Ridwan.....)

Mengetahui:

Telah tiba di
Pada tanggal



Muhammad Yamin
NIP. 730006929



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(BAPEDA)

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209 - 217, 243 - 247) Fax. : (0274) 586712

Nomor : 070/ 8996
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta. 28 Oktober 2004

Kepada Yth

Gubernur Nusa Tenggara Barat
cq. Ka. Bakesbanglinmas

di

MATARAM

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. Ushuludin IAIN "SUKA" Yk
No. : IN/I/DU/TL.03/79/2004
Tanggal : 20 Oktober 2004
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana penelitian/proyek statement/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : **MAGPIRAH**
No. Mhs. : 00520156
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta

Judul Penelitian : TRADISI PERANG TOPAT DI DESA LINGSAR, KECAMATAN NARMADA, LOMBOK BARAT (Tinjauan Akulturasi Budaya)

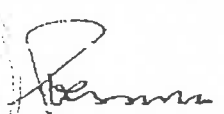
Waktu : 19-10-2004 s/d 19-01-2005

Lokasi : Propinsi NTB

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum

An. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala BAPEDA Propinsi DIY
Ub. Kepala Bidang Pengendalian


Ir. NANANG SUWANDIMMA
NIP. 490 022 448

Tembusan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Ushuludin IAIN "SUKA" Yk
3. Yang bersangkutan;
4. Peninggal.



PEMERINTAH PROPINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
Jalan Pendidikan Nomor 2 Telpun (0370) 631215 Fax. (0370) 631714
M A T A R A M

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 070/ /R/XI/2004

TENTANG

PENELITIAN TRADISI PERANG TOPAT DI DESA LINGSAR
KECAMATAN NARMADA, LOMBOK BARAT

Menunjuk surat dari Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, Nomor : 070/8996, tanggal 28 Oktober 2004, Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

N a m a : MAGPUAH
Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswi Fakultas Ushuludin IAIN "SUKA" Yogyakarta/Peneliti
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Melakukan kegiatan : Penelitian dalam rangka memperoleh data untuk penyusunan Skripsi (S-1), dengan judul :
"TRADISI PERANG TOPAT DI DESA LINGSAR KECAMATAN NARMADA, LOMBOK BARAT".

Lokasi : Desa Lingsar, Kec. Narmada, Lombok Barat - NTB

Lamanya : 3 (tiga) bulan.

Peserta : -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Setibanya Peneliti di tempat lokasi Penelitian, harus melaporkan diri kepada Pejabat yang berwenang.
2. Peneliti harus bekerja secara obyektif.
3. Mentaati segala peraturan perundang-undangan yang berlaku dan adat istiadat setempat.
4. Dilarang melakukan kegiatan di luar yang telah ditentukan.
5. Rekomendasi akan dicabut apabila tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut.
6. Melaporkan hasil kegiatan kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat
Cq. Kepala Bakesbanglinmas Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 8 Nopember 2004

An. KEPALA BAKESBANGLINMAS PROV. NTB.
Kepala Bidang Pengkajian Masalah Strategis.



TEMBUSAN disampaikan kepada :

1. Bupati Lombok Barat
Cq. Kepala Bakesbanglinmas
2. Kepala Bappeda Provinsi NTB
3. Kepala Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Prov. Nusa Tenggara Barat
4. Kepala Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kab. Lombok Barat.
5. Dekan Fakultas Ushuludin IAIN "SUKA" Yogyakarta
6. Arsip.



PEMERINTAH PROPINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Flamboyan No. 2 Telp. (0370) 622779, 631581, 631221 Mataram

SURAT IZIN

Nomor : 050.7/10/02-Bappeda

TENTANG

KEGIATAN PENELITIAN

- Dasar :
- a. Surat Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Barat Nomor: SK 121 Tahun 2001 tanggal 12 April 2001 tentang Pelimpahan dan Penandatanganan Izin Penelitian.
 - b. Surat Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta nomor : 070/8996 tanggal 28 Oktober 2004 Perihal Ijin Penelitian
 - c. Surat Rekomendasi Kepala Bakesbanglinmas Propinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070/ /R/X/2004 Tanggal 8 November 2004 Perihal Ijin Penelitian

MENGIZINKAN

- Kepada :
N a m a : **MAGPURAH**
Alamat : Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Untuk : Melakukan Penelitian dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul *Tradisi Perang Topat di Desa Lingsar Kecamatan Narmada Lombok Barat* selama 3 (tiga) bulan sejak izin penelitian ini di terbitkan.

Laporan akhir penelitian atau karya tulis ilmiah harus diserahkan sebanyak 1 eksemplar kepada Bidang Penelitian Bappeda Propinsi NTB paling lambat 7 hari setelah selesai penyusunan laporan akhir.

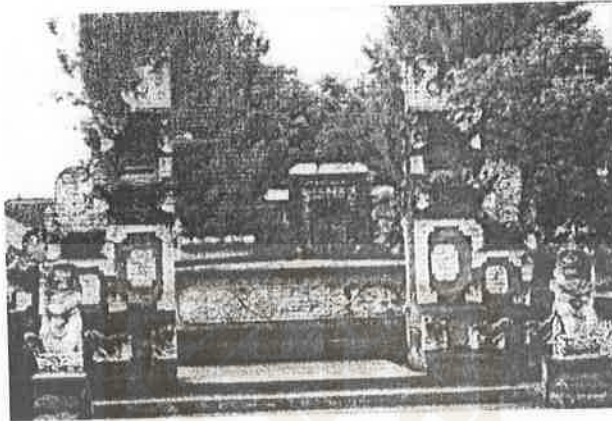
Dikeluarkan di Mataram
Pada tanggal 9 Oktober 2004
An. Kepala Bappeda Propinsi NTB
Kepala Bidang Penelitian, *[Signature]*

Tjok Sugiarta
NIP. 110 019 082

TEMBUSAN disampaikan kepada Yth:

1. Bupati Lombok Barat cq. Kepala Badan Litbang dan Diklat Kab. Lombok Barat di Mataram;
2. Kepala Bakesbanglinmas Propinsi Nusa Tenggara Barat di Mataram;
3. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta di Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Ushuludin IAIN "SUKA" Yogyakarta di Yogyakarta;
5. Kepala Dinas Instansi Terkait;
6. Yang bersangkutan untuk maklum;
7. Peringgal.

PURA DAN KEMALIQ LINGSAR



Keterangan: Atas, Pintu (dalam) Pura dan Kemaliq Lingsar
Bawah, Pintu (luar) Pura dan Kemaliq Lingsar

(Sumber Dokumentasi Magpurah, Pada Tanggal 26 November 2004)



*Keterangan : Mata air Kemaliq Lingsar yang merupakan tempat menghilangnya
Raden Sumilir*

(Sumber Dokumentasi Magpurah, Pada Tanggal 26 November 2004)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

UPACARA PERANG TOPAT DI DESA LINGSAR



Keterangan: Kanan Atas, salah satu group musik dalam memeriahkan upacara Perang Topat

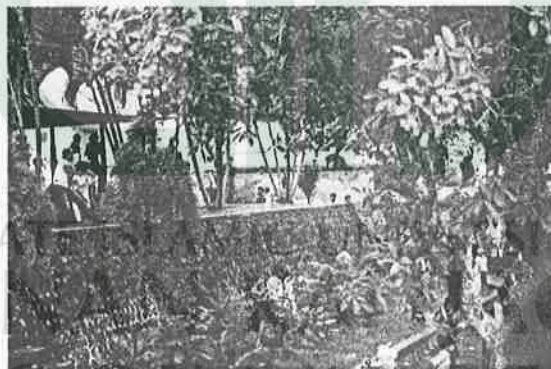
Kanan Bawah, Orang Sasak berpakaian mirip pakaian ABRI bersama-sama orang Bali dengan ikat kepala warna putih dalam satu barisan upacara memendak

Kiri Atas, Orang-orang Sasak menjinjing sesajen

Kiri Bawah, Salah satu peserta upacara dengan menggunakan jubah

(Sumber Dokumentasi Magpurah, Pada Tanggal 24 November 2004)

UPACARA PERANG TOPAT DI DESA LINGSAR



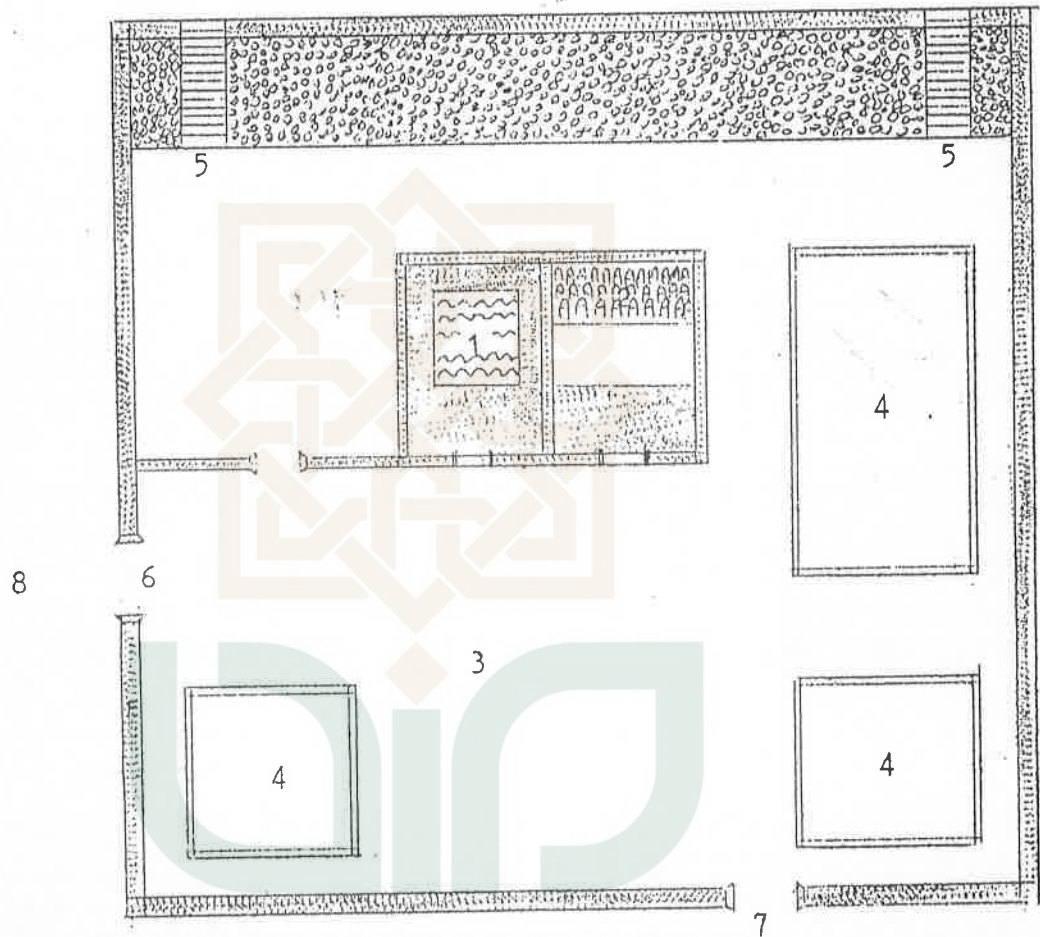
Keterangan: Atas, Iring-iringan Para Peserta Upacara menuju Kemaliq Lingsar untuk menyambut pelaksanaan Upacara Perang Topat

Tengah, Detik-detik Pelaksanaan Upacara Perang Topat

Bawah, Suasana Perang Topat yang dilaksanakan di halaman Kemaliq dan Pura Lingsar

(Sumber Dokumentasi Magpurah, Pada Tanggal 26 November 2004)

Inset Kemaliq.



Keterangan :

1. Mata air.
2. Kemaliq.
3. Pelataran dalam.
4. Bale tempat persiapan sajian.
5. Tangga menuju Pura.
6. Pintu gerbang.
7. Pintu menuju pancuran wanita.
8. Pelataran luar.

PETA DESA LINGSAR KECAMATAN

Batu Mekar

Desa
Batukambung

Desa Sigirangan

Desa Karang Mulyan

Keterangan :

- +++++ : Batas Desa
- : Batas Karpung
- ===== : Jalan Aspal
- ===== : Jalan Desa
- [] : Kantor Desa
- : Kepala Dusun
- : Dusun Persiapan
- △ : Pura Lingsar

Keluargan
Pertiis

U S

Desa Peteluan Indah

Menjeli
Keroya

Lingsar Baray

Keling
Gegelang Bantek

Ceg. Dasan

Centoran Tim

Gegelang D

Gegelang Lauk

Desa Dasan Terang

Gerimak Indah

Desa Dasan Terang

CURICULUM VITAE

Nama : Magpurah

Tempat/ Tanggal Lahir: 4 Januari 1980

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Tempat Tinggal : Pao' Lombok, Suralaga, Lombok Timur,
Nusa Tenggara Barat.

Nama Orang Tua :

Ayah : H.M. Thohir

Ibu : Hj. Zaidah

Alamat Orang Tua : Pao' Lombok, Suralaga, Lombok Timur,
Nusa Tenggara Barat.

Riwayat Pendidikan

1. Tamatan MI Unwanul Falah Nahdlatul Wathan Pao, Lombok, lulus tahun 1992
2. Tamatan MTS Unwanul Falah Nahdlatul Wathan Pao, Lombok, lulus tahun 1995
3. Tamatan MA Unwanul Falah Nahdlatul Wathan Pao, Lombok, lulus tahun 1998
4. Masuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2000